TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.6019

PELAKSANAAN KEGIATAN "CINTA LINGKUNGAN" DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 4 GUNUNG TALANG

The Implementation of the "Love the Environment" Activity in Shaping Environmental Care Character at SMP Negeri 4 Gunung Talang

Yulvi Islami & Rahmi Wiza
Universitas Negeri Padang
yulviislami02@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 15, 2025	May 12, 2025	May 25, 2025	May 30, 2025

Abstract

This study aims to describe the implementation of the "Cinta Lingkungan" (Love for the Environment) program at SMP Negeri 4 Gunung Talang as an effort to cultivate environmental awareness among students. A qualitative approach with a case study method was employed. Data sources included the principal, program supervisors, and both participating and non-participating students, supported by relevant documentation. The findings indicate that the implementation of the "Cinta Lingkungan" program involved the development of a regular schedule, various environmental activities such as school area cleaning and tree planting, and the utilization of the surrounding school environment as the activity site. Program evaluation was based on timing and types of activities conducted. However, supervisors faced several challenges, including students' initial lack of awareness regarding the importance of environmental preservation and limited operational funding. These

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

findings suggest that the "Cinta Lingkungan" extracurricular program can serve as a strategic means to instill environmental care values but requires sustained support from both the school and students to achieve optimal outcomes.

Keywords: Cinta Lingkungan; Extracurricular Activities; Environmental Awareness Character; Case Study; Character Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan "Cinta Lingkungan" di SMP Negeri 4 Gunung Talang sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data terdiri atas kepala sekolah, pembina kegiatan, serta siswa yang terlibat maupun tidak terlibat dalam kegiatan, disertai dokumentasi pendukung yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan "Cinta Lingkungan" mencakup penyusunan jadwal rutin, berbagai bentuk aktivitas lingkungan seperti pembersihan area sekolah dan penanaman pohon, serta pemanfaatan lokasi sekitar sekolah sebagai tempat kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan waktu pelaksanaan dan jenis aktivitas yang dilaksanakan. Meskipun demikian, pembina menghadapi sejumlah tantangan, antara lain rendahnya kesadaran awal siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta keterbatasan dana operasional kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler cinta lingkungan dapat menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, namun memerlukan dukungan berkelanjutan baik dari pihak sekolah maupun siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Cinta Lingkungan; Ekstrakurikuler; Karakter Peduli Lingkungan; Studi Kasus; Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Peduli terhadap planet ini merupakan kewajiban setiap individu. Hal ini merupakan akibat langsung dari tindakan ceroboh manusia yang menyebabkan kualitas lingkungan menurun setiap harinya. Manusia khawatir tentang masa depan kehidupan di Bumi karena penurunan kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan fungsi ekologis dan daya tampungnya. Mengejar kehidupan yang menyenangkan merupakan tujuan manusia yang terus-menerus, dan hal ini memengaruhi perilaku penjelajahannya. (Rahmawati, 2015).

Pengaruh antropogenik merupakan penyebab sebagian besar kerusakan lingkungan, yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan guna menjadikan dunia menjadi tempat yang lebih baik (Iswari dkk., 2017). Menjaga kebersihan lingkungan harus menjadi kebiasaan setiap orang karena masalah lingkungan semakin kompleks.

Baik masyarakat maupun lingkungan pendidikan dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan. Pemeliharaan lingkungan sekolah, pengaturan tempat sampah, daur ulang, seni dan kerajinan menggunakan bahan yang telah digunakan kembali, perlengkapan pembersih, dan program pendidikan lingkungan adalah cara-cara untuk membantu lingkungan. Menanamkan rasa kesadaran lingkungan pada murid dapat dicapai melalui program pendidikan lingkungan berbasis sekolah. Tidak diragukan lagi, karakter ini merupakan hasil dari suatu proses yang sering terjadi dengan bantuan lingkungan (Adrianti, 2017).

Mengajarkan anak untuk peka terhadap lingkungan sejak dini akan membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik. Karakter seseorang dapat didefinisikan sebagai sifat bawaan, etika, dan ciri kepribadian yang berkembang sebagai akibat dari menginternalisasikan serangkaian aturan yang mengatur pandangan, proses berpikir, dan tindakan mereka (Al-Anwari, 2014). Karakter merupakan jati diri yang ada pada setiap individu. Karakter peduli lingkungan terhadap alam merupakan sikap yang ditunjukan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukan dengan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi (Harlistyarintica, 2017).

Mengenai pendidikan karakter, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan unggul sangat dibutuhkan di Indonesia demi terlaksananya program unggulan serta pembangunan dengan baik dan lancar. Dengan adanya sumber daya yang berkualitas maka cita-cita bangsa dapat tercapai, namun pendidikan yang berkualitas juga diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tersebut (Umam, 2020).

Selain ilmu pengetahuan, pembentukan karakter yang baik adalah bagian dari tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 yang berbunyi "untuk membentuk peserta didik agar mempunyai kecerdasan, pribadi, dan akhlak yang baik". Dari pasal di atas betapa pentingnya membentuk karakter peserta yang baik untuk peserta didiknya (Palopo, 2015).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), pendidikan formal merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan karakter yang baik. Sekolah memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan perilaku yang baik. Dalam upaya pengembangan karakter dalam menghadapi tantangan global, pendidikan merupakan salah satu solusinya (Rokhman dkk., 2014). Pembentukan karakter dengan bantuan dan dorongan dari keluarga harus dimulai sejak usia dini. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan kriteria kompetensi

lulusan di setiap bidang studi dengan meningkatkan proses pendidikan dan hasilnya secara komprehensif, menyeluruh, dan terpadu (Yuliana dkk., 2020). Menurut Hidayat (2016), pembiasaan merupakan kunci pembentukan karakter. Pembentukan kepribadian seseorang memerlukan waktu dan usaha, serta keteladanan.

Kepedulian terhadap alam ditunjukkan oleh salah satu tokoh yang berpengaruh. Masih banyaknya perdebatan tentang isu lingkungan yang membuat semua pihak merasa tertekan dan perlu segera mengambil tindakan. Para ahli memperkirakan bahwa Bumi berusia sekitar lima miliar tahun, sehingga kepedulian terhadap lingkungan sudah ada sejak lama (Al-anwari, 2014). Pembentukan pola pikir peduli lingkungan harus dimulai sejak dini, dengan tujuan mencegah kerusakan lingkungan alam setempat dan berupaya memulihkan apa yang telah rusak, karena banyak aktivitas kehidupan modern di era teknologi yang mengeksploitasi alam secara besar-besaran, yang menyebabkan kerusakan lingkungan semakin meluas (Widyaningrum, 2016).

Memiliki minat aktif dalam melestarikan dan memperbaiki alam adalah apa yang dimaksud dengan peduli terhadap lingkungan, sebagaimana bertindak dengan cara yang senantiasa berupaya menghindari kerusakan pada alam sekitar. Karakter pemerhati lingkungan dicirikan oleh sikap yang senantiasa memberi manfaat dan memperbaiki lingkungan sekitar, melalui pengelolaan dan pelestarian lingkungan yang tepat, sehingga dapat dinikmati tanpa kerusakan sepanjang waktu (Harianti, 2017).

Semua lembaga pendidikan, apa pun tingkatannya, harus memiliki karakter peduli lingkungan. Mengambil inisiatif untuk menghindari kerusakan lingkungan, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan meningkatkan kualitas lingkungan adalah cara-cara yang dapat dilakukan semua warga sekolah untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan (Purwanti, 2017).

Banyak kerusakan yang terjadi pada lingkungan di era globalisasi ini. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor, penebangan liar, kebakaran hutan, dan kejadian serupa lainnya berdampak signifikan pada keberadaan manusia. Terganggunya kegiatan manusia merupakan akibat langsung dari kerusakan lingkungan. Hal itu hanya dapat terjadi jika setiap orang, dan khususnya siswa, mengadopsi pola pikir yang menghargai lingkungan (Wihardjo dkk., 2021).

Sikap peduli lingkungan siswa masih tergolong rendah, dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya niat dari diri sendiri dan guru (Nasution, 2016). Rendahnya Sikap kepedulian lingkungan terlihat dari perilaku peserta didik, seperti membuang sampah

sembarangan, adanya sampah organik yang berserakan di ruang kelas selama proses belajar, serta coret-coretan di kursi dan dinding kelas. Kebiasaan-kebiasaan ini muncul karena kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik (Arofah, 2021).

Sikap peduli lingkungan siswa yang rendah memerlukan perhatian serius untuk mencegah dampaknya berlarut-larut. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menyadarkan manusia akan pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan hidup, baik dari segi perlindungan alam sekitar maupun pengelolaanya secara berkelanjut. Kesadaran ini perlu ditanamkan sejak dini, misalnya melalui pembelajaran di sekolah yang mengajarkan cara memperlakukan tumbuhan dengan baik agar dapat dimanfaatkan di masa depan (Supriana, 2008).

Dalam dunia pendidikan, terdapat kegiatan di luar bidang akademik yang bertujuan untuk membimbing siswa agar mampu bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, maupun dengan masyarakat sekitar. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang pada dasarnya dirancang untuk melatih siswa agar mampu bersosialisasi dengan teman di luar lingkungannya (Hani, 2015).

Pertumbuhan pribadi siswa dapat difasilitasi oleh kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat dikaitkan dengan konten kurikulum baik secara langsung maupun tidak langsung. Lebih jauh lagi, siswa dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka di luar kelas dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang unik yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka sendiri, dengan mempertimbangkan fasilitas dan infrastruktur yang tersedia. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang tersedia (Kamra, 2019).

Sekolah SMP Negeri 4 Gunung Talang sebagai lembaga pendidikan yang berada di kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, beragam kegiatan ekstrakurikuler disediakan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini meliputi berbagai bidang, seperti olahraga, seni, keagamaan, pendidikan, kesehatan, pramuka dan budaya. Di bidang olahraga tersedia ekstrakurikuler badminton, futsal, bola voli, catur dan takraw. Sementara itu, di bidang seni, siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler melukis, tari, dan drumband. Untuk ekstrakurikuler di bidang agama, ada kegiatan tahfiz dan tahsin, sementara di bidang pendidikan terdapat English Club dan jurnalis. Di bidang kesehatan, ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

hadir untuk mengasah keterampilan pertolongan pertama dan kepedulian terhadap kesehatan, pramuka juga tersedia untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kedisiplinan siswa dan pada bidang budaya terdapat ekstrakurikuler cinta lingkungan. Salah satu ekstrakurikuler yang menonjol dan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa pada bidang budaya yaitu ekstrakurikuler "Cinta Lingkungan".

Pada bulan juli tahun 2023 di SMPN 4 Gunung Talang resmi memulai kegiatan ekstrakurikuler "Cinta Lingkungan", Kegiatan ini merupakan inisiasi dari wakil kesiswaan karena rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Banyak siswa yang kurang peduli dan belum sepenuhnya menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan ini, seperti masih membuang sampah sembarangan, beberapa siswa masih kurang memperhatikan kebersihan taman dan halaman sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada siswa agar terbentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan, sehingga mereka dapat aktif menjaga dan melestarikan alam di sekitarnya. Ekstrakurikuler Cinta Lingkungan merupakan wadah kegiatan bagi siswa yang tidak memiliki minat pada ekstrakurikuler lainnya dan belum terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ini menjadi alternatif atau pilihan terakhir agar siswa tetap memiliki aktivitas positif selama jam ekstrakurikuler. Dengan demikian, mereka tetap dapat berkontribusi melalui kegiatan yang bermanfaat, seperti menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Melalui ekstrakurikuler ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kecintaan terhadap budaya, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan untuk masa depan yang lebih baik. Beberapa bentuk kegiatan "Cinta Lingkungan" meliputi penghijauan, pembersihan lingkungan, serta mendaur ulang sampah menjadi berbagai kreasi yang bernilai seni, seperti pot dari kaleng bekas makanan dan minuman, gantungan kunci dari tutup botol, rumah miniatur dari stik es krim dan lainnya. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengumpulkan sampah plastik dan mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat, yang tidak hanya dapat menghasilkan uang tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 juli 2024 di SMPN 4 Gunung Talang, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang peduli terhadap pentingnya menjaga lingkungan, meskipun kegiatan ini telah berlangsung selama lebih dari satu tahun. Misalnya, dalam kegiatan membersihkan lingkungan, mereka terkadang kurang aktif atau tidak konsisten dalam berpartisipasi. Kegiatan ini dilaksanakan atas keprihatinan terhadap sikap sebagian siswa yang masih cenderung mementingkan diri sendiri

tanpa memperhatikan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan bersama untuk membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan "Cinta Lingkungan" dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMPN 4 Gunung Talang. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap delapan informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru pembina, dan siswa yang terlibat maupun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah dan literatur pendukung yang relevan. Instrumen pengumpulan data berupa protokol wawancara yang divalidasi oleh pembimbing penelitian guna menjamin kualitas dan keakuratan data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengamati proses dan perilaku secara langsung, wawancara untuk memperoleh informasi mendalam dari informan, serta dokumentasi sebagai bukti pendukung. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk memastikan kredibilitas temuan. Proses penelitian melalui tiga tahap utama: persiapan yang meliputi studi literatur dan penyusunan instrumen, pelaksanaan yang meliputi pengumpulan data di lapangan setelah mendapatkan izin, serta tahap penyelesaian yang mencakup analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL

Setelah hasil penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah pembahasan mengenai hasil dari penelitian tersebut. Pembahasan tersebut merupakan inti pokok dari hasil penelitian yang telat dilakukan melauli proses wawancara dan pengamatan langsung atau observasi. Selanjutnya penelitian juga melakukan dokumentasi terhadap apa saja yang dirasa perlu untuk kebutuhan data penelitian.

Dalam pembahasan ini ada tiga poin yang akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti angkat dalam penelitian ini. Berikut pembahasannya:

1. Pelaksanaan kegiatan "Cinta Lingkungan" di SMP Negeri 4 Gunung Talang dalam membentuk karakter peduli lingkungan

a. Pelaksanaan kegiatan cinta lingkungan di SMP Negeri 4 Gunung Talang

Kegiatan cinta lingkungan dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya, dan meningkatkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi pada alam (Kemendiknas, 2010).

Penelitian sebelumnya, seperti penelitian Vina Karmilasan et al. (2020), telah menyelidiki dampak berbagai kegiatan terhadap pengembangan kepribadian yang peka terhadap ekologi. Eco-School, sebuah program yang mendorong keterlibatan semua warga sekolah siswa, guru, dan staf dalam pendidikan lingkungan, menjadi subjek penelitian ini karena menyediakan teknik alternatif untuk menumbuhkan kepribadian yang peduli lingkungan. Praktik dan pembelajaran adalah bentuk upaya yang diambil. Sri Nuzula (2019) juga menyelidiki bagaimana program Adiwiyata otonom menumbuhkan kepribadian yang peduli ekologi. Sekolah berupaya mewujudkan sekolah Adiwiyata dan pentingnya kepedulian lingkungan bagi warga sekolah dengan menerapkan Adiwiyata otonom. Miftahul Rodziyah kemudian melakukan penelitian tentang bagaimana budaya 7S dapat digunakan untuk membentuk kepribadian siswa yang taat aturan dan sadar lingkungan (2017).

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan “Cinta Lingkungan” di SMPN 4 Gunung Talang dilaksanakan pada hari rabu jam 13.30-15.30 WIB. Kegiatan cinta lingkungan bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar.

Kegiatan cinta lingkungan diikuti bagi siswa yang tidak memiliki minat pada ekstrakurikuler lainnya dan belum terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan dibimbing langsung oleh 3 orang pembina berdasarkan keputusan dari kepala sekolah SMP Negeri 4 Gunung Talang. SMP Negeri 4 Gunung Talang memiliki berbagai macam jenis kegiatan cinta lingkungan seperti penghijauan, pembersihan lingkungan, serta mendaur ulang sampah menjadi berbagai kreasi yang bernilai seni, seperti pot dari kaleng bekas makanan dan minuman, gantungan kunci dari tutup botol, rumah miniatur dari stik es krim

dan lainnya. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengumpulkan sampah plastik dan mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat, yang tidak hanya dapat menghasilkan uang tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan.

b. Karakter Peduli lingkungan di SMP Negeri 4 Gunung Talang

Mengambil tindakan serius dalam perlindungan lingkungan berarti melihat planet ini bukan hanya sebagai anugerah dari para nenek moyang kita tetapi juga sebagai tanggung jawab yang kita miliki terhadap anak cucu kita dan generasi selanjutnya untuk menjaganya agar tetap layak huni (Muchlas dkk., 2013)

Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinnya. Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama berada di lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah (Hudiyono, 2012)

Berdasarkan uraian diatas tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan pada siswa merupakan suatu tindakan yang dihasilkan dari pemahaman siswa SMP Negeri 4 Gunung Talang mengenai lingkungan. Pemahaman tersebut akan tertanam dalam diri siswa SMPN 4 Gunung Talang melalui kegiatan "Cinta Lingkungan", siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan-kegiatan seperti penghijauan, membersihkan lingkungan sekolah, serta mendaur ulang sampah menjadi kegiatan yang dilakukan secara rutin. Dengan adanya kegiatan ini, siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, tetapi juga diajak untuk langsung berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk kreatif dengan mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan yang diajarkan di SMPN 4 Gunung Talang tidak hanya terbatas pada teori, tetapi lebih kepada aksi nyata yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari.

2. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan "Cinta Lingkungan" di SMP Negeri 4 Gunung Talang dalam membentuk karakter peduli lingkungan

Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Evaluasi program dari sebuah kebijakan pemerintah sangat penting untuk menilai sejauh mana kebijakan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Proses evaluasi melibatkan analisis mendalam terhadap cara program diimplementasikan, dampak yang dihasilkan, serta keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Evaluasi juga berperan dalam mengidentifikasi peluang perbaikan dan peningkatan yang dapat diterapkan guna memastikan bahwa kebijakan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat atau organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, evaluasi kebijakan tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian kinerja semata, melainkan juga sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kebijakan yang lebih baik di masa mendatang (Pramono Sos, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan pembina kegiatan cinta lingkungan ibu Evanila Juita, S.Pd, ibu Fitra Yenheldawati, SHI dan Noviawati, S.Kom evaluasi terhadap kegiatan "Cinta Lingkungan" di SMP Negeri 4 Gunung Talang dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian dari para pembina, kegiatan ini telah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan dampak positif terhadap perilaku siswa. Para siswa tampak antusias dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan, seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan sekolah, serta pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai guna dan seni. Selain itu, perubahan sikap siswa juga mulai terlihat, antara lain kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan memanfaatkan kembali barang bekas.

Evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung, penilaian keaktifan siswa, serta hasil produk kreativitas yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Meskipun hasil evaluasi menunjukkan perkembangan yang baik, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan alat pendukung daur ulang dan pemahaman siswa yang belum merata mengenai pentingnya menjaga kelestarian

lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penguatan program, baik dari segi fasilitas maupun sosialisasi yang berkelanjutan agar kegiatan ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

3. Tantangan pembina kegiatan "Cinta Lingkungan" di SMP Negeri 4 Gunung Talang dalam membentuk karakter peduli lingkungan

Tantangan kegiatan adalah suatu keadaan atau hal yang dihadapi dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pembina dalam pelaksanaan kegiatan Cinta Lingkungan di SMP Negeri 4 Gunung Talang, berikut:

a. **Kurangnya kesadaran awal siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan "Cinta Lingkungan" di SMP Negeri 4 Gunung Talang adalah rendahnya kesadaran awal siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya minat dan partisipasi siswa pada tahap awal pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang memengaruhi kurangnya kesadaran awal siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kurangnya pemahaman tentang pentingnya lingkungan

Sebagian besar siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini mengaku kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan. Banyak dari mereka menganggap bahwa menjaga kebersihan atau melestarikan lingkungan bukanlah prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini menunjukkan kurangnya pendidikan atau sosialisasi awal terkait isu lingkungan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Pendidikan karakter, pemahaman awal sangat penting untuk membangun kesadaran siswa. Jika siswa tidak memiliki informasi yang cukup, mereka cenderung tidak merasa tergerak untuk ikut serta dalam kegiatan lingkungan (Lanti, 2017).

2) Minimnya ketertarikan terhadap kegiatan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa kegiatan "Cinta Lingkungan" kurang menarik dibandingkan ekstrakurikuler lain seperti olahraga atau seni. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa kegiatan lingkungan hanya sebatas membersihkan sampah, tanpa adanya kegiatan kreatif atau inovatif yang dapat meningkatkan minat siswa.

Kegiatan lingkungan yang monoton atau kurang inovatif cenderung tidak menarik perhatian siswa. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang kreatif, seperti membuat kompetisi atau proyek lingkungan yang melibatkan teknologi dan seni (Hakim, 2023).

3) Pengaruh lingkungan sosial

Beberapa siswa mengaku tidak tertarik mengikuti kegiatan ini karena kurangnya dukungan dari teman sebaya. Lingkungan sosial memainkan peran besar dalam memengaruhi keputusan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Jika mayoritas teman mereka tidak bergabung, mereka juga cenderung tidak berminat untuk ikut serta.

Menurut teori sosial, partisipasi dalam suatu kegiatan seringkali dipengaruhi oleh pengaruh kelompok atau lingkungan sosial. Oleh karena itu, membangun komunitas yang aktif dalam kegiatan lingkungan dapat membantu meningkatkan minat siswa (Wudda dkk., 2024)

b. **Keterbatasan dana**

Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan "Cinta Lingkungan" di SMP Negeri 4 Gunung Talang. Masalah ini berdampak pada berbagai aspek, terutama dalam penyediaan fasilitas pendukung. Alat-alat seperti tempat sampah terpilah, komposter, dan bibit tanaman yang seharusnya digunakan dalam kegiatan sering kali tidak tersedia dalam jumlah yang memadai. Selain itu, minimnya anggaran membuat jenis kegiatan yang dilaksanakan menjadi terbatas pada aktivitas sederhana, sehingga kurang menarik dan inovatif bagi siswa.

Dengan anggaran yang terbatas, pembina kesulitan mengembangkan ide-ide kreatif atau memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, yang seharusnya dapat menjadi pemacu semangat siswa lain untuk

berpartisipasi. Akibatnya, kegiatan yang dilaksanakan tidak dapat mencapai potensi maksimalnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan "Cinta Lingkungan" di SMP Negeri 4 Gunung Talang berjalan dengan cukup baik, terstruktur, dan telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas, seperti penghijauan, kebersihan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan barang bekas, yang dilaksanakan secara rutin seminggu sekali. Aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial lingkungan, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam penguatan praktik pendidikan karakter berbasis lingkungan hidup di tingkat sekolah menengah pertama. Melalui evaluasi kegiatan yang dilakukan secara kontinu oleh pembina, termasuk edukasi singkat dan simulasi pemilahan sampah, siswa tidak hanya memahami aspek teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Inovasi kegiatan, seperti daur ulang sampah menjadi karya seni, juga memperkaya pendekatan pembelajaran kontekstual dan mendorong kreativitas peserta didik.

Secara substantif, penelitian ini menjawab permasalahan mengenai efektivitas program sekolah dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa. Dengan pendekatan yang menyenangkan, partisipatif, dan berbasis praktik nyata, kegiatan "Cinta Lingkungan" mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya dapat disampaikan secara teoritis, tetapi juga perlu diimplementasikan melalui aktivitas langsung yang menyentuh kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sebagai rekomendasi, pihak sekolah disarankan untuk terus mengembangkan kegiatan "Cinta Lingkungan" melalui kolaborasi dengan instansi luar seperti dinas lingkungan hidup, serta menyediakan fasilitas pendukung yang memadai guna mendukung keberlanjutan program. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, termasuk pada sekolah-sekolah di wilayah lain, untuk mengukur efektivitas model kegiatan serupa serta menggali lebih dalam dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam jangka panjang terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 169-183.

Ardianti, S. D., et al. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model EJAS dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1.

Arofah, S. M., & Pujilestari, Y. (2020). Hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang* (Vol. 1, No. 1, hal. 97-110).

Dewi, D. I. H., & Sukma, S. A. (2020). Cinta lingkungan sebagai implementasi nilai karakter religius: Suatu perspektif berdasarkan Efesus 5:1-21. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan, 4*(1), 1-18.

Harlistyarintica, Y., et al. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 22

Hidayat, T., Tanjung, H., & Juliandi, A. (2020). Motivasi kerja, budaya organisasi dan kompetensi terhadap kinerja guru pada SMK Muhammadiyah 3 Aek Kanopan. *Jurnal Manajemen Bisnis, 17*(2), 189-206.

Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. Journal on Education, 6(1), 2361-2373.

Kemendikbud. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Infographics of the Strengthening Character Education Movement*, 1–10.

Lusyanti, D., Susilawati, W. O., & Prananda, G. (2021). Analisis implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 058/II Sari Mulya. *Jurnal Dharma PGSD, 1*(1), 9-17.

Meilinna, M. (2019). Peningkatan sikap peduli lingkungan melalui implementasi model pembelajaran sains teknologi masyarakat (STM) pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar (Tesis, UIN Raden Intan Lampung).

Muhammad. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1).

Nengsih, A. A., Azwar, B., & Fransiska, J. (2023). Upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Palopo. (2015). Di Madrasah Aliyah Negeri Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri di Madrasah Aliyah Negeri.

Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 1*(2).

Purwasari, D. Y. (2011). Peran guru dalam pembentukan karakter anak di Playgroup Budi Mulia 1 Depok Sleman Yogyakarta (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 4*(1), 39-54.

Rahmadi, R. (2011). Pengantar metodologi penelitian. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rahmawati, Ira. (2015). "Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(3), 71-88.

Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161– 1165.

Saputri, Y. E., Ardhyantama, V., & Mustofa, A. (2024). Karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: Studi kasus pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi (Tesis, STKIP PGRI Pacitan).

Silasari, S. P., Irianto, A., & Pramulia, P. (2022). Pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. *Jurnal Genta Mulia, 13*(2).

Surya, R. B., & Sermal. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Kota Padang. *Seminar Nasional Sejarah ke-4*, Universitas Negeri Padang.

Umam, M. C. R. (2020). Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jumat pada kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang tahun ajaran 2019/2020. *Journal of Community Education, 2*(1), 1-7.

Widyaningrum, R. (2016). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana*, 11(1), 108–115.

Wudda, A. R., Ardana, A., Pasaribu, R., Hasibuan, K. M., & Khaira, I. (2024). Perilaku Kelompok dan Dinamika Senioritas: Strategi Membangun Lingkungan Organisasi Bebas Kekerasan. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 9(4).

Wuryandani, W. F., & Ambarwati, U. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School. *Cakrawala Pendidikan*, XXXV(2), 208.

Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori, M., & Isnarmi, I. (2023). Implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Journal of Education, Cultural and Politics, 3*(1), 121-132.